

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2005). Seorang peneliti harus menentukan metode yang akan dipergunakan, dan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seseorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Moh. Nasir, 1988).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran keluarga dalam meningkatkan perkembangan anak melalui permainan edukatif tradisional congkak di keluarga Blok Nyontrol RT 04 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan. Langkah penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menentukan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat penelitian, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (M. Iqbal, 2002). Metode penelitian dianggap sebagai seperangkat pendekatan yang menyeluruh untuk mengumpulkan data dan menganalisis masalah-masalah tertentu mencakup teknik dan alat (Mikkelsen, 2001: 313).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala

atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2006).

Berdasarkan uraian di atas penulis beranggapan bahwa metode deskriptif sesuai digunakan dalam penelitian tentang Peran Keluarga terhadap Peningkatan Perkembangan Anak melalui Permainan Edukatif Tradisional Congkak karena metode deskriptif dapat mendeskripsikan data yang aktual berupa gambaran dari masalah yang diteliti dan dapat mengetahui fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat pada masa ini.

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi aktual secara rinci mengenai masalah yang akan diteliti yaitu tentang Peran Keluarga terhadap Peningkatan Perkembangan Anak melalui Permainan Edukatif Tradisional Congkak, setelah itu mendeskripsikan informasi yang didapat di lapangan atau hasil penelitian, dan kemudian menganalisis hasil penelitian tersebut.

Metode penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan tujuan mengungkapkan bagaimana peran keluarga dalam meningkatkan perkembangan anak melalui permainan edukatif congkak. Dengan metode deskriptif akan didapatkan informasi secara detail mengenai permasalahan yang diangkat.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Blok Nyontrol RT 04 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan yang mempunyai anak usia dini. Keluarga yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan keluarga yang mempunyai anak perempuan usia 4 dan 5 tahun. Subjek penelitian diambil sesuai dengan jenis kelamin dan usia anak. Berdasarkan jenis kelamin karena di daerah tersebut mayoritas yang memainkan permainan congkak adalah anak perempuan dan usia anak rata-rata 4 dan 5 tahun. Subjek penelitian di ambil secara acak dan dipilih Keluarga Hardi, Keluarga Bambang, dan Keluarga Warso sebagai subjek dari penelitian ini.

## **C. Teknik Pengumpulan data**

### **1. Pengamatan atau Observasi**

Observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis. observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana *observer* berada bersama objek yang diselidikinya.
- b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian *slide*, atau foto.

Berdasarkan jenisnya observasi dapat dibedakan menjadi :

a) Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati, yaitu:

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati.
- 2) Observasi tak partisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

b) Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, yaitu:

- 1) Observasi berstruktur, yaitu observasi dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan.
- 2) Observasi dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya melakukan pengamatan secara bebas.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung karena peneliti langsung berada bersama dengan objek yang diamati, peneliti berada di rumah objek untuk mengamati langsung kegiatan dan kondisi keluarga yang diteliti. Sesuai dengan keterlibatan peneliti, observasi ini merupakan jenis observasi partisipan. Dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan anak seperti proses bermain anak, keterlibatan keluarga dalam kegiatan bermain anak, mengamati secara langsung mengenai kondisi rumah

anak, lingkungan anak, dan perkembangan anak yang dapat diketahui melalui kegiatan anak selama di sekolah. Selain itu observasi juga dilaksanakan secara berstruktur karena dalam melaksanakan observasi peneliti menggunakan pedoman pengamatan.

## **2. Wawancara**

Esterberg (2002) dalam Sugiono (2005) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

S. Margono (1997) dalam Nurul Zuriah (2006) menjelaskan bahwa pada dasarnya wawancara dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu wawancara terstruktur; dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan tujuan untuk menjawab fokus penelitian, sedangkan wawancara tak berstruktur muncul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan penelitian namun tidak keluar dari permasalahan penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan keluarga RT 04 Kelurahan Melong yang memiliki anak usia dini dengan yang dijadikan responden untuk mengumpulkan data tentang Peran Keluarga terhadap Peningkatan Perkembangan Anak melalui Permainan Edukatif Tradisional Congkak. Wawancara dilaksanakan melalui perbincangan dengan orang tua anak mengenai proses bermain anak, pengawasan, pendampingan, penanaman nilai-nilai moral, serta evaluasi yang

dilakukan oleh keluarga dalam kegiatan bermain anak, selain itu wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan anak yang meliputi perkembangan intelektual, psikomotorik, emosional, dan sosial. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur dengan menetapkan permasalahan dan pertanyaan agar jawaban fokus dalam penelitian.

#### **D. Penyusunan alat**

Penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

##### **1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian**

Penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan yang berdasarkan indikator yang ada agar memudahkan dalam alat pengumpul data.

##### **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik observasi untuk melihat proses pelaksanaan program secara langsung. Setelah mendapat informasi, kemudian informasi ini dijadikan pertimbangan bahwa objek tersebut dapat dijadikan tempat penelitian.

## **E. Prosedur pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, hal, keterangan, atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Dalam pelaksanaan pengumpul data, dilakukan melalui tahapan :

### 1. Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu menyiapkan pedoman wawancara dan observasi serta mempersiapkan surat izin untuk lancarnya penelitian ini.

### 2. Pelaksanaan

Setelah pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data telah tersedia, maka dipersiapkan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpul data adalah sebagai berikut :

#### (a) Prosedur Pengumpul Data melalui Wawancara

- (1) Memperhatikan indikator-indikator dalam kisi-kisi penelitian kemudian menyusun pedoman wawancara.
- (2) Pedoman wawancara dibuat dengan teliti agar mudah dipahami, singkat dan padat.
- (3) Menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lainnya.
- (4) Melakukan wawancara.

(b) Observasi

- (1) Menyusun pedoman observasi.
- (2) Mengelompokan pertanyaan sesuai item yang diteliti.
- (3) Melakukan observasi.

**F. Analisis data**

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2005) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Nasution (1988) dalam Sugiono (2005) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data selama di lapangan menurut model Miles and Huberman adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, atau *pie chart*. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification (conclusion drawing)*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat bersifat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.